

GAMBARAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB BIDAN AMBARWATI CILACAP TAHUN 2020

DESCRIPTION OF THE HUSBAND'S ROLE IN THE SELECTION OF CONTRACEPTIVE EQUIPMENT IN PMB MIDWIFE ELIS YANTI S, TASIKMALAYA REGENCY

Nursamsiyah^{1*}, Siti Rohmah²

^{1,2} Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh
Jalan R.E Martadinata No.10 Ciamis 46213, Indonesia

*E-mail corresponding: nursamsiyah781@gmail.com

(Diterima: Maret 2021; disetujui April 2021; dipublish Mei 2021)

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) adalah mengatur kehamilan dengan menggunakan alat atau cara kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi yang benar dan tepat oleh pasangan usia subur dijadikan upaya untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kehamilan (BKKBN 2010). Menurut WHO jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% (Riskesdas, 2013). Untuk mengetahui Gambaran Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Di PMB Bidan Ambarwati.,Amd.,Keb Tahun 2020". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif* yaitu peneliti hanya memberikan gambaran objek, tidak menggeneralisasi hasilnya. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan gambaran tentang kenaikan berat badan pada akseptor kb suntik (Sulistyoningsih, 2011). Hasil Penelitian ini didapatkan 100 akseptor yang mengalami kenaikan berat badan dengan klasifikasi berat badan ringan sebanyak 87 orang dan berat 13 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan Gambaran Yang Mengalami Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PMB Bidan Ambarwati Cilacap Tahun 2020 sebanyak 100 orang. Diketahui kenaikan berat badan responden dengan kategori IMT Ringan sebanyak 87 akseptor dan kategori Berat sebanyak 13 akseptor. Diharapkan bidan agar lebih meningkatkan konseling dalam pelayanan kesehatan kepada WUS sehingga ibu dapat memperoleh informasi yang mencakup yang mengalami dengan kenaikan berat badan pada akseptor kb suntik.

Kata kunci: KB suntik, kenaikan berat badan

ABSTRACT

The Family Planning Program (KB) is the way to regulate pregnancy by using a tool or contraception method. The right and correct use of contraception method by couples of childbearing age is used as an effort to delay pregnancy, space out pregnancy and end pregnancy (BKKBN 2010). According to WHO, there are 4,000,000 or 45% injection contraception used worldwide. The most popular contraception used in Indonesia is injection contraception as many as 34.3%. To find out the description of weight gain in injection contraception acceptors at PMB Midwife Ambarwati., Amd., Keb in the year of 2020. This type of research uses descriptive research, in which the researcher only provides an overview of the object, not generalizing the results. This study was conducted by providing an overview of weight gain in injection contraception acceptors. The results of this study found that 100 acceptors who have weight gain were classified into light weight for 87 people and heavy weight gain for 13 people. Based on the result and discussion, it can be concluded that there are 100 people who have weight gain at 3-month injection contraception acceptors at PMB Midwife Ambarwati Cilacap in 2020. It is found that in the increase of body weight respondents, there are 87 acceptors in the light IMT category and 13 acceptors in the heavy category. It is expected that midwives ought to further improve counseling in health services for WUS so that mothers can obtain information including those who have weight gain toward injection contraception acceptors.

Keywords: injection contraception, weight gain

PENDAHULUAN

Tujuan Program Keluarga Berencana (KB) adalah mengatur kehamilan dengan menggunakan alat atau cara kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi yang benar dan tepat oleh pasangan usia subur dijadikan upaya untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kehamilan. Perkembangan program Keluarga Berencana (KB) terlihat dari banyaknya pilihan metode dan alat kontrasepsi yang tersedia, itulah sebabnya program pemakaian alat kontrasepsi menjadi tumpuan harapan untuk merealisasikan kebijakan kependudukan dalam hal pengendalian jumlah penduduk. (BKKBN, 2010).

Salah satu metode dan alat kontrasepsi di Indonesia adalah metode kontrasepsi suntik. Metode kontrasepsi suntik ini telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya makin bertambah. Tingginya minat pemakai kontrasepsi suntik ini karena kepraktisan dan kepercayaan tentang ampuhnya suntikan. Cara ini diakui sebagai cara aman dan sederhana (Prawirohardjo, 2011).

Data Profile Kesehatan Indonesia tahun 2017 diperoleh cakupan KB aktif di Jawa Tengah 65,6%. Sebanyak 62,77% akseptor KB menggunakan kontrasepsi suntik. (Kemenkes,2018). Salah satu metode dan alat kontrasepsi di Indonesia adalah metode kontrasepsi suntik. Data Profile Kesehatan Indonesia tahun 2017 diperoleh cakupan KB aktif di Jawa Tengah 65,6%. Sebanyak 62,77% akseptor KB menggunakan kontrasepsi suntik (Kemenkes,2018). Terdapat berbagai

keuntungan pemakaian kontrasepsi dengan metode suntik diantaranya sangat efektif untuk mencegah kehamilan bila digunakan setiap 1 bulan atau 3 bulan (sesuai dengan jenis suntik KB). Kerugian dari pemakaian kontrasepsi suntik adalah terjadinya perubahan penambahan berat badan (Saifudin dkk, 2014).

Kenaikan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hipotalamus lateral (Kundre R, 2015). Umur merupakan salah satu faktor seseorang untuk menjadi akseptor alat kontrasepsi, sebab umur berhubungan dengan potensi reproduksi (Nur,R 2015).

Dari data capaian Kabupaten Cilacap akseptor KB yang aktif 76%. MKJP 26% dari akseptor KB aktif. Data capaian menurut Puskesmas Cimanggu II bulan

Data yang di Cilacap Januari-Maret sebanyak 11.306 sedangkan yang mengalami kenaikan berat badan terdapat 19 orang selama waktu 1bulan. Akseptor KB Suntik tertinggi ada di puskesmas Cimanggu setelah studi pendahuluan di Puskesmas Cimanggu di dapatkan data tertinggi akseptor KB Suntik ada di PMB Bidan Ambarwati Desa Babakan. Survei pendahuluan awal ke PMB bidan Ambarwati di dapat data dari 350 akseptor KB Suntik 100 orang mengeluh kenaikan berat badan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif* yaitu peneliti hanya memberikan gambaran objek. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mengalami kenaikan berat badan dari

pengguna akseptor kb suntik yaitu sejumlah 100 orang pada tahun 2020. Sampel penelitian ini adalah total sampling, yaitu seluruh ibu yang mengalami kenaikan berat badan sejumlah 100 orang pada tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Gambaran Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di PMB Bidan Ambarwati Tahun 2020

No	Nama	BB Awal (kg)	BB Sekarang (kg)	Kenaikan BB (kg)	TB (m)	IMT	Klasifikasi
1	Ny. A	54	60	2	148	27,3	Ringan
2	Ny. E	55	58	3	150	25,7	Ringan
3	Ny. H	50	55	2	148	25,1	Ringan
4	Ny. W	55	60	5	149	27	Ringan
5	Ny. W	53	58	5	150	25,7	Berat
6	Ny. J	60	63	3	153	26	Ringan
7	Ny. F	52	56	3	148	25,5	Ringan
8	Ny. S	65	70	5	150	31,1	Berat
9	Ny. R	60	65	5	155	25,6	Ringan
10	Ny. J	55	60	4	153	25,6	Ringan
11	Ny. M	56	60	4	152	25,9	Ringan
12	Ny. M	55	60	5	149	27	Ringan
13	Ny. P	58	61	3	150	27,1	Berat
14	Ny. S	56	61	4	152	26,4	Ringan
15	Ny. H	56	60	4	153	25,6	Ringan
16	Ny. D	60	65	5	149	29,2	Berat
17	Ny. A	55	57	3	150	25,3	Ringan
18	Ny. M	52	56	4	149	25,2	Ringan
19	Ny. D	52	55	3	148	25,1	Ringan
20	Ny. N	57	62	2	156	25,4	Ringan
21	Ny. W	54	59	5	153	25,2	Ringan
22	Ny. M	56	60	4	150	26,6	Ringan
23	Ny. F	53	58	5	149	26,1	Ringan
24	Ny. A	55	60	5	150	26,6	Ringan
25	Ny. U	53	57	4	150	25,3	Ringan
26	Ny. R	56	60	4	150	26,6	Ringan
27	Ny. U	53	56	5	148	25,5	Ringan
28	Ny. O	55	57	2	150	25,3	Ringan
29	Ny. S	55	58	3	152	25,1	Ringan
30	Ny. A	55	59	4	150	26,2	Ringan
31	Ny. M	58	60	2	153	25,6	Ringan
32	Ny. E	57	62	5	151	27,1	Berat
33	Ny. Z	54	59	5	150	26,2	Ringan
34	Ny. U	56	60	4	152	25,9	Ringan
35	Ny. U	59	64	5	155	26,6	Ringan
36	Ny. W	63	65	2	153	27,7	Berat
37	Ny. H	55	60	5	149	27	Ringan
38	Ny. F	56	60	4	152	25,9	Ringan

No	Nama	BB Awal (kg)	BB Sekarang (kg)	Kenaikan BB (kg)	TB (m)	IMT	Klasifikasi
39	Ny. P	57	60	3	151	26,3	Ringan
40	Ny. P	56	59	3	150	26,2	Ringan
41	Ny. E	58	60	2	151	26,3	Ringan
42	Ny. F	53	58	5	150	25,7	Ringan
43	Ny. H	54	57	2	149	25,6	Ringan
44	Ny. A	55	58	3	150	25,7	Ringan
45	Ny. E	60	62	2	150	27,5	Berat
46	Ny. Y	58	61	3	154	25,7	Ringan
47	Ny. T	55	57	2	149	25,6	Ringan
48	Ny. L	53	58	5	150	25,7	Ringan
49	Ny. N	65	67	2	153	28,6	Berat
50	Ny. M	57	60	3	152	25,9	Ringan
51	Ny. M	52	55	3	148	25,1	Ringan
52	Ny. A	57	60	3	150	26,6	Ringan
53	Ny. R	55	60	5	151	26,3	Ringan
54	Ny. N	55	58	3	150	25,7	Ringan
55	Ny. N	59	61	2	150	27,1	Berat
56	Ny. L	53	55	2	148	25,1	Ringan
57	Ny. M	57	60	3	153	25,6	Ringan
58	Ny. T	55	60	5	151	26,3	Ringan
59	Ny. S	57	60	3	150	26,6	Ringan
60	Ny. M	57	59	3	149	26,5	Ringan
61	Ny. K	56	59	3	153	25,2	Ringan
62	Ny. E	52	57	5	148	26	Ringan
63	Ny. D	55	58	2	150	25,7	Ringan
64	Ny. O	58	60	2	150	26,6	Ringan
65	Ny. A	52	57	3	149	25,6	Ringan
66	Ny. N	55	60	5	150	26,6	Ringan
67	Ny. S	59	63	4	151	27,6	Berat
68	Ny. F	54	57	3	148	26	Ringan
69	Ny. N	60	65	5	154	27,4	Berat
70	Ny. I	57	59	2	152	29,8	Berat
71	Ny. M	58	60	2	153	25,6	Ringan
72	Ny. M	53	57	4	148	26	Ringan
73	Ny. I	54	59	5	150	26,2	Ringan
74	Ny. P	55	57	2	149	30,1	Berat
75	Ny. T	62	65	3	153	27,7	Berat
76	Ny. M	60	62	2	150	27,5	Berat
77	Ny. I	60	65	5	155	27	Berat
78	Ny. E	54	57	3	149	25,6	Ringan
79	Ny. S	55	58	3	150	25,7	Ringan
80	Ny. R	64	69	5	150	30,6	Berat
81	Ny. A	56	60	4	152	25,9	Ringan
82	Ny. M	55	58	3	150	25,7	Ringan
83	Ny. R	53	58	3	148	26,4	Ringan
84	Ny. N	52	57	5	149	25,6	Ringan
85	Ny. D	55	57	2	150	25,6	Ringan
86	Ny. H	50	55	5	148	25,1	Ringan
87	Ny. I	55	60	5	149	27	Ringan
88	Ny. I	52	57	5	150	25,3	Ringan
89	Ny. J	65	67	2	153	28,6	Berat
90	Ny. R	57	60	3	152	25,9	Ringan
91	Ny. M	53	56	3	149	25,2	Ringan
92	Ny. N	61	63	2	150	28	Berat
93	Ny. A	63	65	2	149	29,2	Berat
94	Ny. S	60	65	3	155	27	Ringan
95	Ny. S	58	61	3	150	27,1	Berat
96	Ny. R	60	62	2	148	28,3	Berat
97	Ny. F	65	67	2	160	26,1	Berat
98	Ny. H	55	58	3	150	25,7	Ringan

No	Nama	BB Awal (kg)	BB Sekarang (kg)	Kenaikan BB (kg)	TB (m)	IMT	Klasifikasi
99	Ny. N	57	60	3	149	27	Ringan
100	Ny. R	58	60	2	150	26,6	Ringan

Berdasarkan dari tabel di atas ibu mengalami kenaikan berat badan dengan rata-rata naik 5kg.

Klasifikasi	Jumlah	Persen
Berat	13 akseptor	13%
Ringan	87 akseptor	87%
	100 akseptor	100%

Menurut tabel 1 menunjukkan hasil bahwa klasifikasi Berat Badan Berat (13%) dan Berat Badan Ringan (87%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan pada responden 100 orang yaitu : 13 akseptor KB (13%) masuk dalam klasifikasi berat dan 87 akseptor KB (87%) masuk dalam klasifikasi ringan. Pada tahun pertama dan meningkat 7,5 kilogram selama enam tahun. Sedangkan pemakaian DMPA berat badan meningkat rata-rata dua hingga tiga kilogram tahun pertama pemakaian dan terus bertambah selama tahun kedua (Dewi, Susilani dan Siswatibudi, H 2016). Yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik yaitu dengan adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hipotalamus lateral. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron di rubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit, perubahan berat

badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak.

Pada umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Penyebabnya belum jelas kemungkinan disebabkan karena hormone progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormone progesterone menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan perubahan berat badan. Kegemukan yang terjadi pada akseptor KB salah satu kontrasepsi yaitu suntik DMPA pada dasarnya dikarenakan hormon progesterone yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila dosis yang tinggi dan berlebihan karena menurut para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Rn AR, 2015).

SIMPULAN

Diketahui seluruhnya responden yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 100 orang (100%). Diketahui kenaikan berat badan responden dengan kategori IMT Ringan sebanyak 87 akseptor dan kategori

Berat sebanyak 13 akseptor. Diketahui kenaikan berat badan di pengaruhi oleh hormon progesteron yang terkandung dalam KB suntik DMPA 3 Bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2010) Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nur R, R, N. (2017). Penggunaan Kontrasepsi Dan Perubahan Berat Badan Akseptor Kb. 2017 September.
- Rn AR. (2015). Penggunaan Kontrasepsi Dan Perubahan Berat Badan Akseptor KB; 2015.